PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP AUDIT JUDGMENT

(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di BPK-RI)

Oleh:

Arni Purwanti, SE., MM

Sri Merlin

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Many cases of audit failure involving public accountants themselves make people hesitant to use public accountant services. The audit judgment can be influenced by several factors including the competence and independence of auditors. There are still many auditors who are less experienced in auditing and others that do not fit the SPAP so as to make the audit judgment generated is not maximal. The purpose of this research is to know the magnitude of the influence of competence to audit judgment and to know the magnitude of independent influence on audit judgment.

The research method used is descriptive and verificative. The unit of analysis in this study is the Accountant Public Firm in Bandung Region are Listed in BPK RI. The inference method used is the purposive sampling method that is where the sample is used as the same research with the research population is 10 Accountant Public Firm with a total of 23 auditors. Statistical test using correlation analyst is used to know the influence of competence and independence of auditor to audit jugment, analysis of Partial Least Square (PLS) while T Test is used to test the hypothesis. The results of this research indicate (1) the competence of the effect on Audit Judgment, (2) the independence of the effect on Audit Judgment.

Keywords: Competence, Independence, Audit Judgment.

I. PENDAHULLUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu: perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian *intern* serta penerbitan laporan audit (Mulyadi, 2013:28). Dalam membuat laporan audit, seorang auditor harus mempertimbangkan beberapa permasalahan yaitu kompetensi dan independensi agar dapat memperoleh *judgment* (William C. Boynton, 2015:20). Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* juga didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang (Jamilah dkk, 2007). *Judgment* yang dibuat auditor adalah sebuah pertimbangan subyektif dari auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi (Lopa, 2014). Oleh karena itu, penting untuk memperoleh pemahaman tentang perilaku auditor dalam memproses informasi untuk membuat *audit judgment* (Liburd, 2015).

Kompetensi meliputi kemampuan, keahlian dan pengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan

diambil (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:2). Keahlian auditor sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas, pendidikan serta ditambah dengan pengalaman audit yang dimilikinya (Artha, 2014). Seorang auditor yang memiliki keahlian tinggi akan mampu menghadapi tugas audit, mengolah informasi yang relevan dan menganalisis bukti-bukti audit sehingga dapat menunjang pemberian *judgment* yang akurat untuk menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dinyatakan oleh auditor (Tantra, 2013).

Selain kompetensi, faktor yang digunakan adalah independensi. Independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menghasilkan *judgment*. Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit (Arens, Elder dan Beasley, 2008:111). Auditor tidak dibenarkan memihak pada kepentingan siapapun. Mengingat pentingnya *audit judgment* untuk menghasilkan ketepatan pemberian opini pada laporan keuangan, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul: "**Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung terdaftar di BPK RI**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasikan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya auditor BPK yang gagal dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan Bank Century. Hasil audit BPK tentang Century dianggap menyesatkan karena audit investigasi BPK yang belum secara resmi menetapkan perhitungan perkiraan biaya penanganan Century secara keseluruhan. Ketidaktepatan opini yang diberikan oleh akuntan publik karena banyak ditemukan kesalahan yang material oleh auditor pada saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Sehingga, auditor tersebut sulit untuk menemukan bukti-bukti yang riil dan sulit menerbitkan jenis opini pada Bank Century.
2. Adanya kasus pada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat yaitu tim Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) menangkap pejabat auditor BPK Perwakilan Jawa Barat dan pejabat Pemerintah Kota Bekasi. Keduanya tertangkap tangan sedang melakukan aksi suap. Dari lokasi, diperoleh barang bukti tas hitam berisi lebih dari Rp250 juta. Uang itu diduga untuk mengamankan laporan keuangan Pemkot Bekasi tahun 2013 agar mendapat nilai wajar tanpa pengecualian. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor BPK masih lemah, karena auditor masih dapat dipengaruhi oleh auditee.
3. Adanya Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung yaitu Kantor Akuntan Publik RR mengaudit klien yang sama dalam waktu 7 tahun berturut-turut. Klien yang sama tersebut adalah PT. P. KAP RR itu jelas telah melanggar kode etik karena mengaudit klien yang sama dalam waktu 7 tahun, sehingga kinerja KAP tersebut dalam memberikan opini patut dipertanyakan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh independensi terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi dan independensi terhadap *audit judgment*.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh kompetensi terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh independensi terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
   Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memberikan kontribusi dalam meningkatkan *Audit Judgment*.
2. Bagi Auditor
   Memberikan informasi tentang pemahaman Kompetensi, Independensi, dan *Audit Judgment*, sehingga dalam prakteknya dapat lebih meningkatkan Kompetensi dan Independensi dalam meningkatkan *Audit Judgment* yang nantinya akan berdampak pada Kantor Akuntan Publik tersebut.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.
2. Bagi Peneliti Lain
   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji dalam bidang sama. Sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti lain dalam membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati (2010:2) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut:

> "Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil".

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2013:429) mendefinisikan kompeten sebagai berikut:

> "Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual".

Menurut Sukrisno Agoes (2013:163) mendefinisikan kompeteni ssebagai berikut:

> "Kecakapan, kemampuan, kewenangan dan penugasan. Dengan demikian kompetensi dapat diartikan sebagai penugasan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya, sehingga menumbuhkan kepercayaan publik. Dalam praktek audit kompetensi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh auditor sehingga dalam pengerjaan audit bisa menghasilkan kualitas yang baik".

2.1.1.2 Indikator Kompetensi

Adapun indikator kompetensi menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan, kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang (Robbin, 2007:57).
2. Pengalaman, pengetahuan atau keahlian yang didapat dari pengamatan langsung atau partisipasi dalam suatu peristiwa dan aktivitas yang nyata (Hardianto, 2006:34).
3. Pelatihan, Auditor yang menerima pelatihan dan umpan balik tentang deteksi kecurangan menunjukan tingkat skeptik dan pengetahuan tentang keurangan yang lebih tinggi dan mampu mendeteksi keurangan dengan lebih baik dibanding dengan audit yang tidak menerima perlakuan tersebut (Carpenter et al. 2005).
4. Pengetahuan, diukur dari seberapa tinggi pendidikan seseorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Hardianto, 2006:35).

2.1.2 Independensi

2.1.2.1 Pengertian Independensi

Menurut Islahuzzaman (2012:179) mendefinisikan independensi adalah sebagai berikut:

> "Bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain. Auditor yang independen adalah auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam audit".

Menurut Amrizal Sutan (2013:39) mendefinisikan independensi adalah sebagai berikut:

> "Sikap independen ini lebih ke mendekati ketidakmemihakan yudisial yang mengakui suatu kewajiban kewajaran tidak saja kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pada para kreditor dan pihak lainnya yang mungkin mengandalkan atas laporan akuntan publik".

Menurut Sukrisno Agoes (2012:45) mendefinisikan independensi adalah sebagai berikut:

> "Independensi dalam menjalankan tugasnya anggota kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen, tidak memihak kepada siapapun di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*In fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*)".

2.1.2.2 Indikator Independensi

Indikator independensi menurut Sukrisno Agoes (2012:46):

1. Lama Hubungan dengan Klien
   Di Indonesia, masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun.
2. Tekanan dari Klien
   Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

2.1.3 *Audit Judgment*

2.1.3.1 Pengertian *Audit Judgment*

Menurut Islahuzzaman (2012:202) mendefinisikan *audit judgment* adalah sebagai berikut:

> "*Judgment* merupakan penggunaan pertimbangan profesional ketimbang metode statistik dalam memilih unsur-unsur sampel untuk pengujian audit".

Menurut Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum (2013:20) mendefinisikan *audit judgment* adalah sebagai berikut:

> "Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya".

2.1.3.2 Indikator *Audit Judgment*

Adapun indikator *audit judgment* menurut Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum (2013:21):

1. Penentuan tingkat materialitas
   Materilitas memberikan suatu pertimbangan penting dalam menentukan jenis laporan audit mana yang tepat untuk diterbitkan dalam suatu kondisi tertentu. Dalam konsepnya, tingkat materilitas berpengaruh langsung terhadap jenis opini yang diterbitkan. Pada berbagai tingkat materialitas tertentu yang diikuti dengan pengaruh yang dapat ditimbulkannya terhadap keputusan yang dihasilkan oleh pengguna laporan keuangan, jenis opini audit yang dikeluarkan auditor akan sangat berbeda-beda. Implementasinya, merupakan suatu *judgment* yang cukup sulit untuk memutuskan beberapa materialitas sebenarnya dalam suatu situasi tertentu. Dalam merencanakan suatu auditor harus mempertimbangkan materialitas pada dua tingkatan, yaitu tingkatan laporan keuangan dan tingkat saldo rekening. Idealnya, menentukan pada awal audit jumlah gabungan dari salah saji laporan keuangan yang dianggap material. Penetapan ini tidak harus dikuantifikasikan, namun biasanya demikian. Hal di atas pada umumnya disebut pertimbangan awal mengenai materialitas karena menggunakan unsur *judgment* profesional dan masih dapat berubah jika sepanjang audit yang akan dilakukan ditemukan perkembangan baru.
2. Tingkat risiko audit
   Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit dihadapkan pada risiko audit yang dihadapinya sehubungan dengan *judgment* yang ditetapkannya. Dalam merencanakan audit, auditor harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan tingkat risiko

audit yang cukup rendah dan pertimbangan awal mengenai tingkat materialitas dengan suatu cara yang diharapkan, dalam keterbatasan bawaan dalam proses audit, dapat memberikan bukti audit yang cukup untuk mencapai keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. *Judgment* auditor mengenai risiko audit dan materialitas bersama dengan hal-hal lain, diperlukan dalam menentukan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit serta dalam mengevaluasi hasil prosedur tersebut. Risiko audit terdiri dari risiko bawaan (*inherent risk*), risiko pengendalian (*control risk*), dan risiko deteksi (*detection risk*). Cara yang digunakan oleh auditor untuk mempertimbangkan komponen tersebut dan kombinasinya melibatkan judgment profesional auditor dan tergantung pada pendekatan audit yang dilakukannya. Auditor juga menggunakan *judgment* profesional dalam menetapkan risiko pengendalian untuk suatu asersi yang berhubungan dengan suatu saldo akun atau golongan transaksi. Penetapan risiko pengendalian didasarkan atas cukup atau tidaknya bukti audit yang mendukung efektivitas pengendalian dalam mencegah dan mendeteksi salah saji asersi dalam laporan keuangan. Lebih lanjut, dalam disebutkan bahwa khusus mengenai risiko pengendalian, auditor harus memahami pengendalian internal dan melaksanakan pengujian pengendalian yang sesuai. Namun diperlukan judgment profesional untuk menafsirkan, menerapkan, atau memperluas alat serupa yang berlaku umum tersebut agar sesuai dengan keadaan.

3. Audit mengenai *going concern*
   Auditor dituntut tidak hanya melihat hal-hal yang ada dalam laporan keuangan saja tetapi juga mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variable berdasarkan pembahasan teoritis. Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan *audit judgment* yang dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, dan menurut teori yang mendukung maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:
H_1: Kompetensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.
H_2: Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh

kompetensi dan independensi terhadap *audit judgment* (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di ilayah Kota Bandung yang Terdaftar Di BPK-RI). Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap *Audit Judgment* adalah data primer.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu studi lapangan dan studi kepustakaan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. **Studi Lapangan**
   a. Wawancara, pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
   b. Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
   c. Kuesioner, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.
2. **Studi Kepustakaan**
   Studi kepustakaan dilakukan dalam penelitian ini guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang ada serta tulisan-tulisan atau jurnal-jurnal yang terkait dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI. Responden dalam penelitian ini adalah auditor partner yang ada di KAP tersebut yang berjumlah 23 auditor partner dari 10 KAP.

3.4.2 Penarikan Sampel

Teknis sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Peneliti menggunakan seluruh populasi yaitu 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI untuk dijadikan sempel dari penelitian itu sendiri. Responden dalam penelitian ini adalah auditor partner yang ada di KAP tersebut sebanyak 23 orang partner.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Dalam penelitian ini dilakukan studi kasus terhadap Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung dengan waktu penelitian Februari 2017– selesai.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji keandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bantu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka dilakukan uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H01 ; $\gamma 1.1 = 0$, Kompetensi tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.
H01 ; $\gamma 1.1 \neq 0$, Kompetensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.
H02 ; $\gamma 2.1 = 0$, Independensi tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.
H02 ; $\gamma 2.1 \neq 0$, Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi

Berdasarkan tabel 4.13 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 4 indikator kompetensi. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 4 indikator adalah sebesar 62,38% dan terkategori “ukup Baik” berada pada interval persentase skor antara “52,01%-68,00%”. Berdasarkan nilai persentase skor yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung memiliki kompetensi yang cukup baik.

4.1.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Independensi

Berdasarkan tabel 4.16 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 2 indikator independensi. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 2 indikator adalah sebesar 63,57% dan terkategori “Cukup Baik” berada pada interval persentase skor antara “52,01%-68,00%”. Berdasarkan nilai persentase skor yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung memiliki sikap independensi yang cukup baik.

4.1.1.3 Tanggapan Responden Mengenai *Audit Judgment*

Berdasarkan tabel 4.20 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 3 indikator *audit judgment*. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 3 indikator adalah sebesar 63,81% dan terkategori “ukup

Baik" berada pada interval persentase skor antara "52,01%-68,00%". Berdasarkan nilai persentase skor yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung memiliki *audit judgment* yang cukup baik.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Berdasarkan tabel 4.21, dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Kompetensi, Independensi dan *Audit Judgment* memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

Dan jika dilihat dari nilai *AVE* dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 (Uce Indahyanti, 2013) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

b. *Discriminant Validity*

Berdasarkan tabel 4.23, terlihat nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Berdasarkan tabel 4.24, terlihat bahwa nilai akar *AVE* setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten.

Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan *AVE* dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel 4.25, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 (Uce Indahyanti, 2013) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Evaluasi *Fit Test of Combination Model* (Seluruh Model)

Berdasarkan tabel 4.26, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,5401. Nilai GoF sebesar 0,7349 menurut Uce Indahyanti (2013) tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

4.1.2.2 Pengukuran Model Strutural (*Inner Model*)

Berdasarkan tabel 4.27, diperoleh nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,326 dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,495.

Berdasarkan tabel 4.28, Kompetensi berkontribusi pengaruh sebesar 22,2% terhadap *audit judgment*, sedangkan Independensi berkontribusi pengaruh sebesar 36% terhadap *audit judgment*. Sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 58,2%.

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama Pengaruh Kompetensi terhadap *Audit Judgment*

Nilai t_{hitung} berada didaerah penolakan Ho (3,498>2,080) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya kompetensi berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

2. Pengujian Hipotesis Pertama Pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment*

Nilai t_{hitung} berada didaerah penolakan Ho (5,498>2,080) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya independensi berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kompetensi terhadap *Audit Judgment*

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $t_{statistik}$ sebesar 3,498 lebih besar dari t_{kritis} (2,080) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya kompetensi berpengaruh terhadap *audit judgment* pada partner auditor yang berjumlah 21 orang yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator kemampuan dengan persentase 59,25% dapat diinterpretasikan dalam cukup baik, dan masih terdapat gap sebesar 40,48%.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, kompetensi (X_1) berpengaruh sebesar 22,2% terhadap *audit judgment* (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,680 yang berarti kompetensi memberikan pengaruh yang kuat arah positif terhadap *audit judgment* pada partner auditor yang berjumlah 21 orang yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa kompetensi mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 62,38% dan termasuk dalam kategori cukup baik yang artinya kompetensi masih belum baik.

4.2.2 Pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment*

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $t_{statistik}$ sebesar 5,498 lebih besar dari t_{kritis} (2,080) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 berpengaruh. Artinya independensi berpengaruh terhadap *audit judgment* pada partner auditor yang berjumlah 21 orang yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator lama hubungan dengan klien dengan persentase 62,86% dapat diinterpretasikan dalam cukup baik, dan masih terdapat gap sebesar 37,14%.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, independensi (X_2) berpengaruh sebesar 36% terhadap *audit judgment* (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,728 yang berarti independensi memberikan pengaruh yang kuat arah positif terhadap *audit judgment* pada partner auditor yang berjumlah 21 orang yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa independensi mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 63,57% dan termasuk cukup baik namun masih ditemukan beberapa kelemahan dari indikatornya yang artinya independensi belum baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap *Audit Judgment*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh kuat terhadap *audit judgment* pada partner auditor yang berjumlah 21 orang yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung

yang terdaftar di BPK-RI, artinya semakin baik kompetensi, maka hal tersebut akan meningkatkan audit judgment. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal karena memiliki beberapa masalah seperti masih kurangnya kemampuan auditor dalam melakukan audit sehingga mempengaruhi hasil *audit judgment*.

2. Independensi berpengaruh kuat terhadap *audit judgment* pada partner auditor yang berjumlah 21 orang yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI, artinya semakin baik independensi maka hal tersebut akan meningkatkan *audit judgment*. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal karena memiliki beberapa masalah seperti masih adanya pelanggaran auditor dalam melakukan audit salah satunya yaitu auditor memiliki hubungan yang lama dengan klien melebihi batas maksimal yang ditentukan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Untuk meningkatkan kompetensi yaitu sebaiknya KAP mewajibkan kepada auditor untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) pemahaman mengenai pelaksanaan dan pedoman SPAP, agar auditor yang baru lebih paham dan dapat menjalankan tugas dengan baik. Karena pendidikan tidak menjamin auditor memiliki kemampuan yang profesional, maka sebaiknya auditor banyak mengikuti pelatihan.
2. Untuk meningkatkan independensi yaitu sebaiknya KAP melakukan rotasi auditor sesuai kebutuhan. Karena apabila mempunyai hubungan dengan klien yang lama dan dekat maka akan membuat seorang auditor tidak independen terlebih lagi mengalami tekanan dari klien yang semakin sering karena adanya hubungan tersebut. Jika seorang auditor tidak independen maka ia mudah dikendalikan dan dapat menghasilkan audit yang tidak sesuai dengan ketentuan, sehingga entitas atau masyarakat kurang berminat menggunakan jasanya. Maka dari itu seorang auditor dibutuhkan sikap independensi.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu Akuntansi Keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Kompetensi, Independensi dan *Audit Judgment* sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu akuntansi keuangan dan audit.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, dengan menambahkan indikator yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti tekanan ketaatan, gender, pengalaman, etika, pengetahuan, skeptisme, kompleksitas tugas dan lain-lain agar diperoleh kontribusi pengaruh yang lebih kuat antara pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap *Audit Judgment*. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang sama yaitu SEM PLS, tetapi dengan unit analisis, populasi, dan sampel yang digunakan berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Akbar Muhammad Tamara Putra dan Puspita Rani. 2016. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional terhadap Audit Judgement. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.5 No.2, Fakultas Ekonomi, Universitas Budi Luhur, Jakarta. ISSN: 2252-7141.

Amin Widjaja Tunggal. 2013. Pokok-pokok Auditing dan Jasa Asuransi. Jakarta: Harvindo.

Amrizal Sutan Kayo. 2013. Audit Forensik:Penggunaan dan Kompetensi Auditor dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arens, Alvin A., Randal J.Elder dan Mark S.Beasley. 2011. Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Buku 1. Alih Bahasa: Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.

Boynton, William C. Johnson., Raymond N. and Kell, Walter G. 2015. Modern Auditing. Edisi Ketujuh. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Carpenter, T., C. Durtschi and L.M. Gaynor. 2002. The Role of Experience in Professional Skepticism, Knowledge Acquisition, and Fraud Detection. United States: Working paper Ltd.

Hardianto. 2006. Debiasing Audit judgement: Akuntabilitas dan Tipe Pembuat Keputusan. Universitas Diponegoro Semarang.

Iskandar, Takiah Mohd dan Zuraidah Mohd Sanusi. 2011. Assessing The Effects Of Self-Efficacy And Task Complexity On Internal Control Audit Judgment. Asian Academy Of Management Journal Of Accounting And Finance, Vol. 7, No. 1, 29-52, 2011.

Islahuzzaman. 2012. Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Johan Budi. 2013. Auditor BPK Jadi Tersangka Kasus Suap. BPK dalam Lingkaran Hukum. Hal 8.

Liburd, Helen Brown, Hussein Issa, and Danielle Lombardi. 2015. Behavioral Implication of Big Data's Impact on Audit Judgment and Decision Making and Future Research Directions. Journal American Accounting Association, 29 (2):43-61.

Made Julia dan Sudana. 2015. Pengaruh Keahlian Auditor, Ketaatan dan Independensi pada Audti Judgment. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.

Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum. 2013. Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat. Jakarta: Media Bangsa.

Muhammad Misbakhun. 2012. Kompetensi Auditor Forensik BPK terus Dipertanyakan.

Mulyadi. 2013. Auditing, Buku Satu. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Rachmat Handani, Zirman dan Yuneita Anisma. 2014. Pengaruh tekanan ketaatan, independensi, dan etika Terhadap Audit Judgment. Jom Fekon (Volume 1,No.2).

Raiyani dan Suputra. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas dan Locus of Control terhadap Audit Judgment. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.6. ISSN: 2302-8556.

Rizal Ramli. 2012. Skandal Bank Century dan Dosa Sejarah Ani-Budi.

Robbin, S.P., dan Judge. 2007. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.

Siti Jamilah, Zaenal Fanani dan Grahita Chandrarin. 2007.Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010. Auditng Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha ilmu.

Sukrisno Agoes. 2012. AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Sukrisno Agoes. 2013. Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. Jakarta: Salemba Empat.

Tuanakotta, Theodorus M. 2013. Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Victorio Tantra. 2013. Ananlisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, dan Keahlian Auditor pada Audit Judgment. Undergraduate thesis Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Mandala Catholic University, Surabaya.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	indikator	skala	Nomor kuesioner
Kompetensi (Variabel X_1)	Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil. Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2)	1. Kemampuan	Ordinal	1-2
		2. Pengalaman	Ordinal	3-4
		3. Pelatihan	Ordinar	5-6
		4. Pengetahuan Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2)	Ordinal	7-8
Independensi (Variabel X_2)	Independensi dalam menjalankan tugasnya anggota kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen, tidak memihak kepada siapapun di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (In fact) maupun dalam penampilan (in appearance)". Sukrisno Agoes (2012:45)	1. Lama Hubungan dengan Klien	Ordinal	9-10
		2. Tekanan dari Klien Sukrisno Agoes (2012:45)	Ordinal	11-12
Audit Judgment (Variabel Y)	Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan judgment yang dibuatnya. Puspa (2013:20)	1. Penentuan Tingkat Materialitas	Ordinal	13-14
		2. Tingkat Risiko Audit	Ordinal	15-16
		3. Audit Going Concern Puspa (2013:21)	Ordinal	17-18

Tabel 4.13
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Kompetensi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Kemampuan	135	210	59,52%	Cukup Baik
2.	Pengalaman	125	210	64,29%	Cukup Baik
3.	Pelatihan	133	210	63,33%	Cukup Baik
4.	Pengetahuan	131	210	62,38%	Cukup Baik
	Total	**524**	**840**	**62,38%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.16
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Independensi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Lama Hubungan dengan Klien	132	210	62,86%	Cukup Baik
2.	Tekanan dari Klien	135	210	64,29%	Cukup Baik
	Total	**267**	**420**	**63,57%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.20
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Audit *Judgment*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Penentuan Tingkat Materialitas	128	210	60,95%	Cukup Baik
2.	Tingkat Risiko Audit	138	210	65,71%	Cukup Baik
3.	Audit *Going Concern*	136	210	64,76%	Cukup Baik
	Total	**402**	**630**	**63,81%**	**Cukup Baik**

Hasil perhitungan SPSS dan SemPLS 2.0

Outer Loading

	X1	X2	Y
x1.1	0,946776		
x1.2	0,899052		
x1.3	0,849786		
x1.4	0,924142		
x2.1		0,922196	
x2.2		0,903018	
y1			0,962106
y2			0,949341
y3			0,977806

AVE

	AVE
X1	0,820
X2	0,833
Y	0,928

Outer Model T-Statistic

	X1	X2	Y
x1.1	143,576		
x1.2	48,070		
x1.3	27,500		
x1.4	79,108		
x2.1		82,856	
x2.2		42,752	
y1			194,407
y2			97,409
y3			282,841

Cross Loading

	X1	X2	Y
x1.1	0,946776	0,717639	0,756668
x1.2	0,899052	0,765054	0,597292
x1.3	0,849786	0,464172	0,510517
x1.4	0,924142	0,600432	0,549469
x2.1	0,630526	0,922196	0,69786
x2.2	0,675443	0,903018	0,62821
y1	0,693026	0,722292	0,962106
y2	0,570203	0,619926	0,949341
y3	0,688313	0,749671	0,977806

Latent Variable Correlation

	X1	X2	Y
X1	1		
X2	0,713829	1	
Y	0,679655	0,728131	1

R Square

	R Square
X1	
X2	
Y	0,582

Composite Reliability

	Composite Reliability
X1	0,94797
X2	0,90885
Y	0,974664

Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
X1 -> Y	0,326016	0,325564	0,093212	0,093212	3,497592
X2 -> Y	0,495411	0,50064	0,090099	0,090099	5,498487

Output Hasil Pengujian

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	X1
P1	Pearson Correlation	1	,964**	,601**	,824**	,791**	,449*	,807**	,806**	,914**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,000	,000	,041	,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P2	Pearson Correlation	,964**	1	,615**	,790**	,833**	,485*	,839**	,769**	,923**
	Sig. (2-tailed)	,000		,003	,000	,000	,026	,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P3	Pearson Correlation	,601**	,615**	1	,534*	,745**	,621**	,647**	,423	,784**
	Sig. (2-tailed)	,004	,003		,013	,000	,003	,002	,056	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P4	Pearson Correlation	,824**	,790**	,534*	1	,657**	,339	,716**	,481*	,793**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,013		,001	,133	,000	,027	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P5	Pearson Correlation	,791**	,833**	,745**	,657**	1	,697**	,759**	,697**	,919**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001		,000	,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P6	Pearson Correlation	,449*	,485*	,621**	,339	,697**	1	,590**	,525*	,718**
	Sig. (2-tailed)	,041	,026	,003	,133	,000		,005	,014	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P7	Pearson Correlation	,807**	,839**	,647**	,716**	,759**	,590**	1	,694**	,897**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,000	,005		,000	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21

P8	Pearson Correlation	,806**	,769**	,423	,481*	,697**	,525*	,694**	1	,784**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,056	,027	,000	,014	,000		,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21
X1	Pearson Correlation	,914**	,923**	,784**	,793**	,919**	,718**	,897**	,784**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		P9	P10	P11	P12	X2
P9	Pearson Correlation	1	,813**	,596**	,637**	,841**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,002	,000
	N	21	21	21	21	21
P10	Pearson Correlation	,813**	1	,593**	,659**	,862**
	Sig. (2-tailed)	,000		,005	,001	,000
	N	21	21	21	21	21
P11	Pearson Correlation	,596**	,593**	1	,939**	,896**
	Sig. (2-tailed)	,004	,005		,000	,000
	N	21	21	21	21	21
P12	Pearson Correlation	,637**	,659**	,939**	1	,930**
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,000		,000
	N	21	21	21	21	21
X2	Pearson Correlation	,841**	,862**	,896**	,930**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	21	21	21	21	21

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		P13	P14	P15	P16	P17	P18	Y
P13	Pearson Correlation	1	,850**	,663**	,793**	,746**	,813**	,873**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21

P14	Pearson Correlation	,850**	1	,763**	,913**	,872**	,925**	,960**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21
P15	Pearson Correlation	,663**	,763**	1	,874**	,861**	,765**	,887**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21
P16	Pearson Correlation	,793**	,913**	,874**	1	,885**	,853**	,962**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21
P17	Pearson Correlation	,746**	,872**	,861**	,885**	1	,845**	,934**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21
P18	Pearson Correlation	,813**	,925**	,765**	,853**	,845**	1	,936**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	21	21	21	21	21	21	21
Y	Pearson Correlation	,873**	,960**	,887**	,962**	,934**	,936**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	21	21	21	21	21	21	21

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliability X_1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	9

Reliability X_2

Reliability Statistics

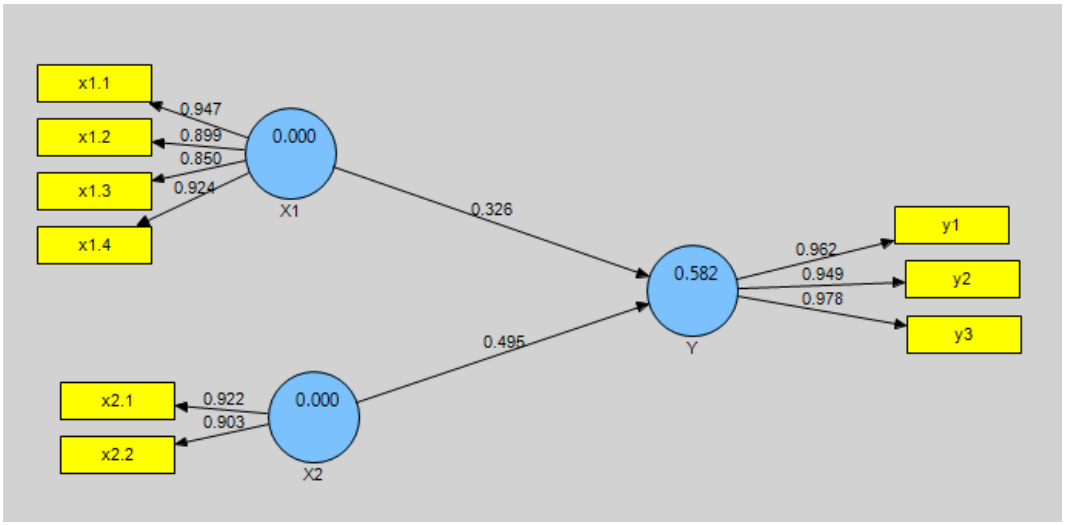
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	5

Reliability Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.984	7

Gambar *Path Coefficient*



Gambar Nilai *t Statistic*

